

BAB I

PENDAHULUAN

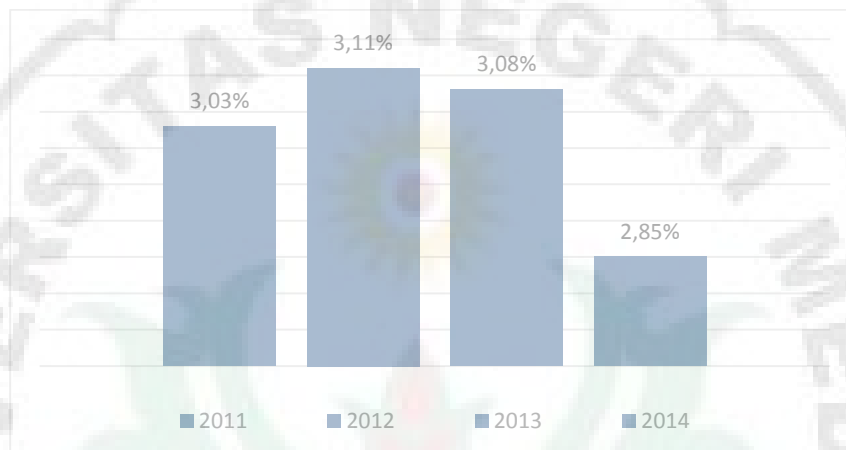
1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan stabilitas ekonomi suatu negara. Sebab sektor perbankan mempunyai tugas utama sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Melalui sebuah bank, dana dihimpun dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan. Selanjutnya, dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Itulah sebabnya perbankan disebut sebagai penggerak utama roda perekonomian yang berperan sebagai penyedia alternatif sumber modal guna mendanai proyek negara dan juga membiayai kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, sebagaimana perusahaan pada umumnya, bank juga berorientasi untuk mendapatkan laba yang maksimum demi menjaga kelangsungan usaha yang baik.

Profitabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan kinerja bank. Seperti yang dijelaskan di paragraf di atas, bahwa salah satu sumber dana yang digunakan untuk kegiatan operasional bank berasal dari dana yang dihimpun dari nasabah. Bank dalam upaya mempertahankan kepercayaan dari nasabah, harus dapat mempertahankan kinerja profitabilitasnya. Bank yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya memiliki kinerja yang baik. Sedangkan, bank yang memiliki profitabilitas rendah menunjukkan kinerja pihak bank yang kurang maksimal dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk

memperoleh keuntungan. Selain itu, profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang menarik minat investor untuk berinvestasi pada sektor perbankan.

Menurut Sartono (dalam Putri, 2013:3), rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik hubungannya dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal sendiri. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (dalam Banyuaji, 2014:1), rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Assets*). Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA), karena ROA berfokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasi perusahaan. Selain itu, menurut Dendawijaya (dalam Putri, 2013:3) Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan ROA karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 yang kemudian dijelaskan kembali di Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, nilai minimal ROA yang baik adalah diantara 0,5% hingga 1,25%. Diatas nilai 1,25% nilai ROA sudah mencerminkan perolehan laba yang tinggi. Sedangkan dibawah 0,5%, nilai ROA mencerminkan perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah ke negatif).

Gambar 1.1*Return on Assets* Bank Umum periode 2011-2014

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, data diolah

Berdasarkan Gambar 1.1, nilai *Return On Asset* bank umum pada tahun 2011 hingga 2014 sudah memenuhi nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai ROA bank umum pada periode 2011 sampai dengan 2014 memiliki nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2011, nilai *Return On Asset* bank umum adalah sebesar 3,03%, Pada tahun 2012 nilai ROA mengalami peningkatan menjadi 3,11%. Nilai ROA mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 menjadi 3,08% dan turun kembali menjadi 2,85% di tahun 2014. Penurunan ROA pada tahun 2013 dan tahun 2014 bukanlah tanpa alasan. Laba perbankan pada akhir Desember 2013 hanya tumbuh 15% (Tribunnews, 27 Februari 2014). Padahal, sepanjang tahun 2012, laba bank tumbuh 22,66%. Pada tahun 2014, laba industri perbankan pada tahun 2014 adalah Rp 112,16 triliun atau hanya tumbuh Rp 5,45 triliun atau 5,11% jika dibanding dengan laba periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 106,71 triliun (Liputan6, 4 Maret 2015).

Kesimpulannya pertumbuhan laba perbankan dari tahun 2012 hingga 2014 cenderung menurun.

Bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, terutama menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, tentu menghadapi risiko. Risiko kredit yang dimaksud disini adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan sehingga kredit tersebut bermasalah atau macet. Risiko kredit tercermin pada rasio *Non Performing Loan* (NPL). Anggreni dan Suardhika (2013) menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dimana semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan kredit bermasalah semakin tinggi. NPL meningkat maka laba bank akan menurun.

Untuk mengetahui apakah bank dapat mengelola dengan baik sumber daya yang dimilikinya, maka tingkat efisiensi dapat dipakai sebagai alat ukur. Pengukuran efisiensi bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Tingkat efisiensi bank yang rendah akan menunjukkan bank tersebut memiliki pengeluaran biaya operasional yang relatif besar dan pendapatan yang diperoleh relatif rendah. Menurut Dendawijaya (dalam Alifah, 2014:9), setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan.

Risiko tingkat bunga (*Interest Rate Risk*) adalah risiko yang dihadapi bank umum karena perubahan tingkat bunga. Menurut Manurung (dalam Rahmi, 2014:4), risiko tingkat bunga terjadi ketika bank memberikan pinjaman untuk

jangka waktu yang lebih lama dengan tingkat bunga yang tinggi, kemudian tingkat bunga mengalami penurunan yang drastis. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko tingkat bunga dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Mahardian (dalam Dewi dkk, 2014:2), rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Menurut Almilia dan Herdinigtyas (dalam Restiyana, 2012:22), semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik.

Menurut Kasmir (dalam Anggreni dan Suardhika, 2013:28), Dana Pihak ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas dan merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Adapun dana pihak ketiga terdiri dari jumlah giro, tabungan dan deposito. Bank yang berada di tengah masyarakat, berfungsi menghimpun aliran uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan ditampung dalam bentuk giro, tabungan dan atau deposito. Kemudian

disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Keuntungan utama bank berasal dari sumber-sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi kredit tersebut. DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan DPK memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Rahmi (2014) menggunakan variabel independen risiko kredit (NPL), risiko tingkat bunga (NIM) dan risiko likuiditas (LDR). Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan *Loan to Deposit Ratio* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian Nusantara (2009) menggunakan variabel independen NPL, BOPO, CAR, dan LDR. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset*. Hasil penelitiannya menunjukkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada perusahaan perbankan.

Penelitian Dewi dkk (2014) menggunakan variabel independen *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. NIM berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan Musyarofatun (2013) menggunakan variabel independen *Non Performing Loan* (NPL), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel dependen yang digunakan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Gizaw et al (2014) menggunakan variabel independen NPL (*Non Performing Loan*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LAR (*Loan and Advance Ratio*) dan LLPR (*Loan Loss Provision Ratio*). Variabel dependen yang digunakan adalah ROA dan ROE karena penelitian ini menggunakan dua model penelitian. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa risiko kredit (NPL, CAR, LAR,

dan LLPR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) bank komersial di Ethiopia.

Penelitian Fan Li dan Yijun Zou (2014) menggunakan variabel independen NPL (*Non Performing Loan*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Variabel dependen yang digunakan adalah ROA dan ROE karena penelitian ini menggunakan dua model penelitian. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA maupun ROE, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE.

Penelitian Noman et al (2015) menggunakan variabel independen NPL (*Non Performing Loan*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Variabel dependen yang digunakan adalah ROA (*Return on Assets*). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian Bhattarai (2015) menggunakan variabel independen NPL (*Non Performing Loan*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), CLA (*Cost per Loan Assets*), *Cash Reserve Ratio*, dan *Bank Size*. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA (*Return on Assets*). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa CAR dan *Cash Reserve Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan dan *Bank Size* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penelitian Samuel (2015) menggunakan variabel independen NPL (*Non Performing Loan*) dan LATD (*Ratio of Loan to Total deposit*). Variabel dependen

yang digunakan adalah ROA (*Return on Assets*). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa NPL dan LATD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Dari pembahasan di atas, dikarenakan adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu tersebut, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut pengaruh antara risiko kredit, efisiensi operasional, risiko tingkat bunga dengan menambahkan dana pihak ketiga untuk menggantikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2014). Penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel penelitian, penulis mengganti variabel LDR dengan dana pihak ketiga, serta perbedaan pada periode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan data dari tahun 2009-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan data dari tahun 2011-2014. Variabel dana pihak ketiga digunakan karena keuntungan utama bank berasal dari sumber-sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi kredit tersebut. DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Risiko Tingkat Bunga dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014”**.

Penelitian ini dibuat untuk memperlihatkan bagaimana manajemen pengelolaan piutang bank dan hutang bank dalam mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba. Alasan penggunaan perusahaan perbankan dalam penelitian ini adalah karena tahun 2011-2014 terjadi fluktuasi ROA pada bank-bank umum

sehingga memotivasi penulis melakukan penelitian serta agar hasil penelitian dapat dibandingkan dengan peneliti-peneliti terdahulu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi :

1. Apakah semakin tinggi nilai risiko kredit yang dimiliki bank akan menurunkan profitabilitas bank?
2. Apakah bank yang memiliki tingkat efisiensi rendah berarti bank tersebut akan memperoleh profitabilitas rendah?
3. Apakah menurunnya tingkat bunga bank akan menyebabkan profitabilitas bank yang rendah pula?
4. Apakah meningkatnya sumber-sumber dana bank akan meningkatkan peluang serta kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi?

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pembahasan pengaruh variabel dependen yang terdiri dari risiko kredit, efisiensi operasional, risiko tingkat bunga dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 yang telah melaporkan laporan keuangannya secara lengkap dan telah diaudit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014?
2. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014?
3. Apakah risiko tingkat bunga berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014?
5. Apakah risiko kredit, efisiensi operasional, risiko tingkat bunga dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

2. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.
5. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, efisiensi operasional, risiko tingkat bunga dan Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Pemakai Teori

Dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang risiko kredit, efisiensi operasional, risiko tingkat bunga, dana pihak ketiga dan profitabilitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bukti empiris dan tambahan literatur mengenai pengaruh risiko kredit, efisiensi operasional, risiko tingkat bunga dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.

3. Bagi Praktisi

Bagi praktisi penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan profitabilitas yang optimal.

